

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGHIJAUAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DI DESA
ANGGARAKSA KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Muhammad Doni Permana*, Muamar, Mahesa Taruna, Alfie Aryananda, Ady Eva Tasyha
Imeldha, Lutfah Yunata Pratiwi, Sri Rahmatul Aulia, Dewi Wulan Sumantri, Monica Alma
Kinenda, Nunu Anggraeni

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: m.donipermana@gmail.com

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan selama empat puluh lima hari dari Bulan Desember sampai Bulan Februari 2023. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa kegiatan penanaman kembali pohon- pohon di lahan-lahan kosong di Desa dan di sekitaran rumah warga. Sasaran kegiatan pengabdian ini merupakan pelestarian penghijauan kembali kawasan masyarakat maupun lahan kosong untuk mengembalikan fungsinya menahan dan menyimpan air. Agar pada kekeringan panjang saat musim kemarau tiba. adanya pohon yang menahan dan menyimpan air membuat sumber mata air berfungsi. Hasilnya adanya reboisasi tanaman pohon sebanyak 200 batang guna melestarikan lingkungan di Desa Anggaraksa.

Kata Kunci: Reboisasi Tanaman Pohon, Desa Anggaraksa

PENDAHULUAN

Penghijauan adalah “salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan di seluruh nusantara. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa tidak jarang pembangunan dibangun di lahan pertanian dan di kebun buahbuahan. Padahal tumbuhan (yang berhijau daun) dalam ekosistem, berperan sebagai produsen pertama yang mengubah energi surya menjadi energi potensial untuk makhluk lainnya, dan mengubah CO₂ menjadi O₂ dalam proses fotosintesis”. (Irwan, 2012).

Penghijauan memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai paru-paru kota, dimana pada pertumbuhannya menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup. Manfaat penghijauan yang lain adalah sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, vegetasinya dapat menyerap polutan tertentu serta dapat menyaring debu yang banyak kita temukan di udara. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaikbaiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Dengan penghijauan, pepohonan akan bertindak sebagai

penghalang angin sehingga melemahkan kecepatan angin dan mengurangi dampak dan kemampuannya untuk membawa partikel yang besar dari tanah. Akar-akar pohon yang tertanam di dalam tanah juga berguna menahan tanah

untuk memastikan bahwa tanah tidak terseret air selama banjir. Daun dan ranting pohon juga membantu untuk mengurangi dampak tetesan air hujan di tanah sehingga dapat mencegah erosi. Dengan pohon-pohon yang ditanam, akan menahan tanah sehingga tidak mudah longsor.

Dari segi ekologi biofisik menurut Otto Soemarwoto (1997) penghijauan juga tidak selalu mempunyai efek pengurangan erosi dan perbaikan tata air jika di bawah pohon tidak ada tajuk lain yang lebih rendah dan permukaan tanah tidak tertutup oleh rumput-rumputan serta seresah yaitu daun, dahan dan kayu yang membusuk. Karena seperti telah diuraikan di muka bahwa air hujan yang jatuh di tajuk pohon sebagian menguap kembali ke udara, sebagian lolos jatuh melalui tajuk dan sebagian lagi mengalir ke bawah melalui dahan dan batang pokok. Air yang lolos melalui tajuk jatuh ke tanah dengan energi kinetik tertentu. Seperti halnya semua benda, tetes air yang jatuh kecepatan jatuhnya makin lama makin besar. Karena itu tetes air yang jatuh dari tempat yang makin tinggi, kecepatannya makin besar waktu ia mencapai tanah. Kecepatan yang makin besar itu mengakibatkan tetes air mempunyai energi kinetik yang makin besar. Dengan demikian sampai batas tertentu makin tinggi pohon, makin besar energi kinetik tetes air yang jatuh dari pohon itu.

Bentuk penghijauan yang dilakukan sangat tergantung pada kondisi lingkungan setempat. Berbeda tempat berbeda pula karakteristiknya. Akibat cara penghijauannya menjadi bervariasi walaupun tujuan utamanya adalah penanaman pohon atau tanaman. Karakteristik yang dapat membedakan bentuk penghijauan di suatu tempat antara lain sumber air, luas lahan tersedia, intensitas matahari dan kondisi lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar dapat berarti tempat hunian atau tempat umum dengan kondisi padat, sedang atau bahkan jarang

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di desa tempat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Mataram Tahun 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara menanam pohon di lahan-lahan kosong dan sekitaran rumah warga Desa Anggaraksa.



Gambar 1.1 Pengambilan Bibit Pohon

Penanaman Pohon di lahan kosong dan sekitaran rumah warga

Kegiatan pengabdian ini meliputi koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, persiapan bahan-bahan berupa bibit pohon, waktu serta tempat pelaksanaan dilakukannya sosialisasi dan penanaman

bibit pohon. Adapun kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam persiapan penanaman bibit pohon antara lain:

1. Melakukan koordinasi tim, berupa rapat mengenai kegiatan penanaman bibit pohon yang membahas tentang kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Mengadakan pertemuan dengan perangkat Desa Anggaraksa membahas tentang perizinan kegiatan penanaman bibit pohon.
3. Mengadakan pertemuan dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Lombok Timur membahas tentang program sosialisasi dan penanaman bibit di titiklokasi rawan longsor di Desa Anggaraksa.
4. Mengadakan koordinasi dengan perangkat Desa seperti Kadus yang ada mengenai kegiatan sosialisasi dan penanaman bibit pohon serta melakukan observasi dilingkungan Desa Anggaraksa untuk menentukan titik lokasi penanaman bibit pohon.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mengenai kelestarian lingkungan dan penanaman bibit pohon bersama dengan team KKN dan perangkat Desa
6. Persiapan bahan dan alat untuk kegiatan penanaman bibit pohon, serta pengangkutan 200 batang bibit pohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Masyarakat Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur merupakan masyarakat Sasak yang taat pada adat istiadatnya. Masyarakatnya masih homogen, dan tidak banyak pendatang yang tinggal di sana. Perekonomian mereka sangat bergantung pada kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian utama adalah perkebunan kelapa, tanaman pangan dan hortikultura.

Pada umumnya mereka bekerja di sektor pertanian terutama perkebunan, dengan komoditas utama kelapa. Tiap rumah tangga rata-rata memiliki kebun yang relatif hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menambah pendapatannya mereka juga mengusahakan peternakan dangan memelihara ternak seperti sapi, kerbau dan kambing. Permasalahannya mereka masih mengusahakan secara konvensional, belum memanfaatkan sumberdaya lokal secara optimal. Selain itu, Desa Anggaraksa ini hanya mempunyai 2 SD (Sekolah Dasar).

b) Pentingnya Menjaga Lingkungan Desa

Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah pertanian kelapa, dan sumber daya alam lainnya. Berdasarkan penelitian Jumiati, dkk, 2013. Bagi masyarakat khususnya daerah pesisir kelapa dianggap sebagai tumbuhan serbaguna karena tanaman kelapa dimanfaatkan dan digunakan dengan baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari karena kelapa mempunyai nilai ekonomi, sosial dan budaya yang cukup tinggi. Selain itu, untuk menjaga kelestarian lingkungan Desa Anggaraksa. Dikarenakan banyaknya tanaman Kelapa yang di tanama di Desa Anggaraksa dan rata-rata masyarakat merupakan petani. penting untuk menjaga lingkungan di Desa. Tanaman pohon yang ditanam di Desa akan menyeimbangkan kelestarian lingkungan di Desa. Hal ini berdampak positif bagi lingkungan Desa dan kelestarian di Desa.

c) Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penghijauan lingkungan dengan menanam pohon telah terlaksanan dengan baik dan sukses. Semua dari perangkat desa mendapat banyak informasi dan pengetahuan tentang pentingnya penghijauan lingkungan di Desa. mendapat bibit pohon yang di tanam di pekarangan rumah masyarakat. Masyarakat dan aparat Desa Anggaraksa sangat mengharapkan adanya kegiatan penghijauan dan lingkungan yang berkelanjutan di masa mendatang dan mereka sangat menerima dengan terbuka kegiatan penghijauan lingkungan di tahun tahun berikutnya.

Tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran sangat besar, didasarkan kepada ketertarikan dan antusias masyarakat mengikuti kegiatan penghijauan lingkungan dengan penanaman pohon di Desa. Kegiatan yang diberikan sangat direspon positif oleh masyarakat dan telah di tanam pohon sebanyak 200 batang pohon di lingkungan Desa dan pekarangan rumah masyarakat. Hasil evaluasi di bulan Desember terhadap keberhasilan penanaman yaitu lebih kurang 90% pohon yang diberikan hidup dengan subur dan telah tumbuh.. Kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap lingkungan Desa

Anggaraksa. Sehingga terlihat lebih rapi dan bersih dan juga dapat meningkatkan daya serap air untuk mencegah terjadinya banjir di wilayah tersebut.



Gambar 1.2 Penanaman Secara Simbolis Bersama Bapak Kadus

KESIMPULAN

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, adalah : Kegiatan penghijauan lingkungan Desa untuk dapat dilakukan secara kontiniu dan berkelanjutan sehingga hasilnya dapat dipantau dan terukur. Adanya kuliah kerja nyata Unram yang kontiniu setiap tahun dilaksanakan di Desa Anggaraksa. Desa Anggaraksa dapat dijadikan salah satu desa binaan Unram.

DAFTAR PUSTAKA

- PrinsipPrinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan Dan Pelestariannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
Otto Soemarwoto, 1997. " Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan" Penerbit Djembatan, Jakarta.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1).
- Pramono, S. A. (2007). Penghijauan sebagai salah satu sarana mewujudkan kota berwawasan Lingkungan. *Teodolita (Media Komunikasi Ilmiah di Bidang Teknik)*, 8(2).
- Riska, R., Syarif ah, S., & Hafriliza, A. (2021). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Air Di Desa Alur Dua, Kota Langsa. In *SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Vol. 2, No. 1, pp. 65-68)*.
- Singgih, M., & Adi, P. (2018). Pengenalan tanaman hijau bumiku. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1).